

Analisa Peran Media Dalam Pencegahan Rokok Pada Kalangan Remaja

Gabrielle Ivana Foong

givanafoong@student.ciputra.ac.id

Visual Communication Design, School of Creative Industry
Universitas Ciputra Surabaya

ABSTRAK

Karya ilmiah ini berfokus pada latar belakang edukasi mengenai rokok pada remaja di Indonesia. Pengaruh rokok pada anak remaja mulai berkembang pesat dengan adanya faktor yang mempengaruhi secara individu dan lingkungan. Dengan demikian, tujuan pembuatan karya ilmiah ini untuk menciptakan suatu media edukasi sebagai pencegahan merokok pada remaja awal. Metode penelitian berbentuk tinjauan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi melalui media dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai risiko. Dengan itu, perlunya pendekatan yang inovatif dan interaktif dalam promosi kesehatan untuk mengurangi perilaku merokok di kalangan remaja.

Kata Kunci: Edukasi, Pencegahan, Rokok, Remaja, Media

ABSTRACT

This scientific work focuses on the background of education regarding smoking among teenagers in Indonesia. The influence of smoking on teenagers has grown rapidly, affected by both individual and environmental factors. Therefore, the purpose of this work is to create an educational medium for smoking prevention among early teenagers. The research method used is a literature review. The results show that education through the media can be an effective tool in increasing teenagers' understanding of the risks of smoking. Hence, an innovative and interactive approach in health promotion is essential to reduce smoking behavior among teenagers.

Keywords: Education, Prevention, Smoking, Teenagers, Media

PENDAHULUAN

Merokok merupakan sebuah kebutuhan yang sangat susah untuk dihindari bagi orang yang terikat dengan rokok. Rokok memiliki bahan adiktif yang dapat menimbulkan ketergantungan bagi pengguna rokok. Secara tidak langsung rokok masuk dalam kategori golongan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, Alkohol dan Zat Adiktif). Perilaku merokok sudah menjadi permasalahan terhadap kesehatan yang sering ditemui di tiap negara, terutama di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang merokok ketiga terbesar setelah China dan India. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia 2023, terdapat 70 juta orang dengan 7.4% merupakan perokok dengan usia 10-18 tahun (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2023).

Penggunaan tembakau menjadi penyebab utama kematian secara global. Kebiasaan merokok telah membunuh lebih dari 6 juta manusia, hal tersebut dapat menyebabkan kerugian ekonomi di dunia. Kematian banyak terjadi di negara-negara berkembang, salah satunya merupakan Indonesia. Hal tersebut menjadi ancaman bagi Indonesia karena prevalensi merokok mulai membesar pada kalangan remaja. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan menjadi salah satu alasan banyaknya remaja mulai merokok tanpa mengetahui dampak kedepannya bagi kesehatan tubuh (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2023).

Indonesia telah menerapkan berbagai kegiatan pencegahan merokok yang berfokus pada remaja dengan media massa berupa sekolah dan adanya peraturan yang mengatur kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah, yang merupakan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 64 tahun 2015. Berdasarkan kebijakan yang telah diterapkan hasil realita dalam lapangan secara langsung beberapa sekolah belum menerapkan secara menyeluruh. Perokok remaja seringkali ditemukan merokok di sekitar sekolah maupun perguruan tinggi (Tsinowati & Marlinawati, 2020).

Perilaku perokok remaja yang melanggar kebijakan kawasan tanpa rokok dapat terjadi karena kurangnya edukasi yang diberikan, sehingga memberikan kesan wajar pada pelajar lainnya untuk merokok di area sekolah. Hal tersebut dapat memberikan dorongan kepada pelajar lainnya untuk mulai merokok (Siregar et al., 2023).

Penggunaan rokok pada kalangan remaja tentu menjadi perhatian yang cukup serius. Adanya rokok elektrik yang kini beredar di kalangan remaja menjadi suatu inovasi baru yang dapat anak remaja gunakan sebagai pengganti rokok, terlebih lagi keberadaan iklan fiktif mengenai rokok elektrik lebih sehat daripada rokok tembakau dapat menciptakan dorongan kepada remaja untuk mulai merokok elektrik (Puspitaningrum & Widati, 2022).

Kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai bahaya rokok menjadi salah satu penyebab perilaku merokok pada anak remaja. Pengetahuan merupakan suatu hal penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang memenuhi tentang kesehatan dapat menjadi landasan penting dalam mendorong perilaku hidup sehat dan melalui promosi kesehatan, informasi dapat disebarluaskan melalui beberapa media secara efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Promosi kesehatan dapat dilakukan secara efisien dengan memanfaatkan media yang memungkinkan dalam menyebarkan informasi kesehatan secara luas (Alawiyah et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang mengenai permasalahan rokok terhadap Indonesia akibat kurangnya edukasi, untuk mencegah rokok pada remaja awal maka tinjauan pustaka ini membahas mengenai edukasi rokok, kaitan rokok dengan remaja, mempelajari perilaku remaja dan bentuk media yang telah dikembangkan sebagai penyebaran informasi ataupun edukasi mengenai bahaya rokok di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil metode tinjauan pustaka sistematis dalam mengidentifikasi dan menginterpretasi berdasarkan artikel pada jurnal akreditasi SINTA atau SCOPUS dengan DOI/DOAJ dan buku yang memiliki ISBN serta diterbitkan setidaknya 5 tahun terakhir. Data yang dikumpulkan mencakup topik tentang rokok dan berbagai media dalam pencegahan perilaku merokok.

Tinjauan pustaka merupakan tahap dalam penyusunan yang melibatkan pemahaman terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan merujuk pada sumber dari jurnal dan buku, adanya pemahaman yang dapat diperoleh melalui perspektif, temuan, serta metode yang telah diterapkan oleh peneliti sebelumnya (Sundari et al., 2024).

Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan fakta yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Analisis tersebut berfungsi untuk memberikan informasi mengenai rokok dan media pencegahan rokok dan strategi lebih lanjut dalam pencegahan perilaku merokok.

PEMBAHASAN

Studi tentang Perokok

Berdasarkan penelitian menurut Salsabila (2022), perokok di Indonesia memiliki mayoritas jenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 95% (11.908 orang) dan memiliki pendidikan terakhir SD dengan persentase 35%. Data menunjukkan bahwa 46% perokok mulai menggunakan rokok pada usia 15-19 tahun dengan jenis rokok kretek filter. Kondisi finansial yang buruk tidak mempengaruhi perokok untuk berhenti merokok, hal tersebut terjadi pada orang dengan ekonomi rendah memiliki probabilitas untuk merokok (Salsabila et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian pengumpulan data melalui kuesioner oleh (Nurkhalim, 2021), sebanyak 42,86% remaja yang pernah merokok di daerah penghasil rokok pada Kota Kediri. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa 46,67%

remaja pertama kali merokok pada saat kelas 5 SD. Selanjutnya, sebanyak 73,34% remaja yang merokok mengkonsumsi 0-2 batang per hari. Jumlah rokok yang dihisap memiliki korelasi erat dengan risiko seseorang terkena penyakit akibat rokok, seperti kanker, penyakit jantung, stroke, hingga impotensi. Selain menimbulkan masalah kesehatan, merokok juga berdampak pada kondisi psikososial individu dari pengaruh nikotin dalam rokok.

Persentase penggunaan rokok di kalangan tertentu menunjukkan adanya kecenderungan yang perlu diperhatikan dari segi perspektif dan perilaku. Penelitian (Hariyati, 2021) menambahkan perspektif mengenai sifat dan perilaku perokok menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok, tetapi pada penelitian lain ditemukan adanya hubungan antara sikap dan perilaku. Hipotesis mengenai hubungan sikap dan perilaku tidak terbukti jelas, sehingga karakteristik dan perilaku perokok tidak dapat menjadi alasan utama untuk seseorang memilih untuk merokok.

Terkait perilaku merokok, respon mereka terhadap label peringatan bahaya rokok menunjukkan pola yang menarik. Berdasarkan penelitian (Adiguna, 2022). terhadap remaja di Jakarta, dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan kuesioner, ditemukan bahwa perokok cenderung mengabaikan peringatan bahaya pada kemasan rokok. Meskipun mereka memahami risiko yang disampaikan, pengetahuan tersebut tidak cukup untuk membuat mereka berhenti merokok, karena banyak perokok tidak mengalami langsung gejala atau dampak negatif dari merokok.

Para perokok tidak termotivasi untuk berhenti merokok hanya karena adanya label peringatan bahaya pada kemasan rokok. Mereka cenderung mengabaikan, bahkan terlihat acuh terhadap peringatan tersebut. Banyak faktor yang membuat seseorang sulit berhenti merokok, salah satunya merupakan adanya sifat aditif dari zat tembakau. Sebagian besar perokok mengungkapkan visual label berupa gambaran penyakit tidak menimbulkan rasa takut, karena mereka beranggapan bahwa gambar-gambar tersebut tidak mencerminkan efek nyata dari yang dialami. Beberapa perokok menyatakan bahwa mereka tidak takut merokok karena

berbagai alasan, salah satunya untuk mengurangi rasa stres dan mengatasi kejemuhan dari aktivitas sehari-hari (Adiguna, 2022).

Label peringatan pada kemasan rokok memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku remaja, tetapi hal tersebut tidak tercermin pada realitanya. Remaja yang berada dalam masa pencarian identitas cenderung mengabaikan peringatan dan tetap dalam kebiasaan merokok. Kebiasaan merokok di kalangan remaja seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental.

Kaitan Rokok dan Remaja

Masa remaja merupakan masa dengan interaksi sosial dan sosialisasi yang tinggi dalam berbagai lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan teman sekitar. Remaja sering berinteraksi dengan seseorang yang mungkin merokok, baik itu orang tua, teman dekat, atau anggota lain dalam lingkungan sekitar mereka. Memiliki teman dekat yang merokok dapat memicu rasa ingin tahu terhadap rokok, yang pada akhirnya dapat berkembang menjadi sebuah kebiasaan yang susah untuk dihentikan. Kurangnya kesadaran akan dampak jangka panjang rokok terhadap kesehatan dan sikap ketidakpedulian terhadap bahaya rokok seringkali menjadi salah satu faktor pendorong seseorang untuk memulai merokok.

Perilaku merokok pada remaja seringkali dipandang sebagai bagian dari masa transisi menuju dewasa dengan menunjukkan kemandirian dan kedewasaan. Namun, keputusan ini sering kali didorong oleh tekanan sosial dan pencarian identitas, tanpa mempertimbangkan risiko kesehatan jangka panjang yang menyertainya. Menurut penelitian (Muslim, 2023) mengenai karakteristik dan pengetahuan, masa remaja merupakan proses dalam mencari identitas diri dan rasa ingin mencoba yang hal baru. Remaja yang merokok sering dianggap lebih maskulin, dewasa, dan mampu menarik lawan jenis.

Remaja memiliki akses yang relatif mudah terhadap rokok, baik melalui penjualan di kios-kios ataupun toko kecil yang tidak ketat dalam menerapkan peraturan pembatasan usia, maupun dari lingkungan sosial mereka. Hal ini meningkatkan risiko bagi remaja yang ingin mencoba merokok dalam jangka panjang dapat mengarah apa kebiasaan merokok yang lebih susah untuk dihentikan (Muslim et al., 2023).

Merokok dapat dikatakan sebagai sebuah pintu masuk bagi remaja untuk terlibat dalam penyalahgunaan zat. Meskipun remaja dipandang sebagai aset berharga bagi negara, sangatlah penting dalam memberikan bimbingan dan arahan tepat untuk tumbuh menjadi individu yang berkualitas dengan kepribadian yang baik. Merokok telah umum menjadi suatu kebiasaan pada kalangan remaja dan seringkali memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan berdasarkan kandungan dalam senyawa rokok. Efek dari kandungan tersebut yang membuat remaja terikat dengan rokok. Kebiasaan merokok di tempat-tempat tertentu, seperti tempat perguruan tinggi ataupun tempat umum lainnya dapat merugikan kesehatan remaja lainnya, risiko terkena penyakit akan lebih besar daripada remaja yang mengkonsumsi rokok secara langsung (Lasari et al., 2024).

Beberapa strategi dapat diterapkan untuk mengatasi masalah kebiasaan merokok adalah pelaksanaan edukasi mengenai bahaya rokok dan kesehatan, khususnya bagi remaja muda. Dengan memperkenalkan edukasi rokok, adanya penekanan risiko merokok pada remaja awal (Arif et al., 2024).

Media Komunikasi Sebagai Pencegahan Rokok

Pengetahuan merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Sebuah promosi kesehatan yang efektif harus didukung dengan pengetahuan yang mendalam, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat meningkatkan kesadaran dan adanya perubahan perilaku yang positif. Hal tersebut membuktikan bahwa promosi kesehatan dapat dilakukan untuk mengubah perilaku seseorang dalam mengurangi penggunaan rokok dengan beberapa media pendukung. Pengetahuan tentang promosi kesehatan yang

disampaikan melalui media sosial dapat menjadi alat yang efektif. Penggunaan media sosial tidak hanya untuk menunjukkan tujuan tetapi juga sebagai media komunikasi antar remaja (Pratomo, 2021).

Sosial media juga berfungsi sebagai platform yang mampu menghasilkan berbagai bentuk interaksi dan penyebaran informasi untuk semua kalangan, termasuk anak-anak. Sekitar 40% penduduk Indonesia menggunakan WhatsApp sebagai sarana komunikasi. Intervensi yang diberikan dengan aplikasi WhatsApp berupa secara tulisan, gambar, video, audio, dan pesanan suara (Alawiyah, et al., 2023).

Penelitian terhadap pengaruh media sosial berupa WhatsApp terhadap pengetahuan tentang rokok menggunakan eksperimen semu dengan rancangan *non-equivalent control group design* menurut (Gafi, 2020) menunjukkan adanya peningkatan signifikan tentang edukasi rokok setelah memberikan pengetahuan pada media WhatsApp. Pengaruh tersebut dapat diketahui melalui nilai rata-rata pengetahuan remaja sebelum diberikan perlakuan menggunakan media WhatsApp, yaitu sebesar 5,95 dan meningkat menjadi 6,95 setelah diberikan edukasi pengetahuan tentang rokok. Media sosial WhatsApp dapat berdampak positif jika digunakan untuk media penyuluhan atau pembelajaran.

Sebagian besar remaja berpendapat bahwa media sosial lebih banyak dimanfaatkan pada promotor produk dibandingkan para pendidik. Penggunaan media sosial seperti WhatsApp semakin meningkat seiring dengan banyaknya remaja yang menyukai platform TikTok yang memberikan berbagai konten kreatif dan hiburan yang menarik bagi kalangan remaja. Berdasarkan hasil studi oleh (Firamadhina, 2020), penggunaan media sosial TikTok pada Generasi Z mampu membentuk makna dan kesadaran diri yang berkembang melalui interaksi sosial yang terus-menerus antar pengguna.

Melalui interaksi tersebut, setiap pengguna dapat menginterpretasikan pengalaman tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang, yang kemudian menghasilkan berbagai realitas kehidupan dari pertukaran perspektif tersebut.

Media sosial menjadi sarana yang efektif untuk memberikan edukasi, mengingatkan karakteristik remaja saat ini yang selalu terhubung dengan internet dan media sosial (Suhartono, 2022).

Media Permainan Papan dan Digital Sebagai Pencegahan Rokok

Video game merupakan permainan elektronik yang melibatkan interaksi antara manusia dan komputer, dimana manusia memberikan input ke sistem dan kemudian menerima respons melalui audio dan visual dari komputer. Berdasarkan penjelasan tersebut, video game dikategorikan berdasarkan platform tempat game tersebut dirilis, seperti game *arcade*, game *konsol*, dan game *PC*. Gamifikasi merupakan sebuah praktik penggunaan elemen dalam desain permainan, mekanisme permainan, dan pola pikir permainan yang diterapkan dalam kegiatan non-permainan untuk memberikan motivasi kepada penggunanya. Penggunaan gamifikasi bervariasi di berbagai bidang, sebagian besar karena gamifikasi memiliki kemampuan untuk memotivasi seseorang dalam terlibat aktif pada suatu permainan. Video game dapat menjadi media yang sangat cocok sebagai edukasi rokok kepada remaja, hal tersebut karena akses yang mudah dengan platform yang mudah diperoleh dan diadaptasi oleh remaja (Utomo, 2021).

Penggunaan video game sebagai media edukasi dapat memicu remaja untuk mengeksplorasi materi pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran karena adanya bantuan visual dan audio yang dapat merangsang proses berpikir dan pemahaman siswa. Video game edukasi dapat menjadi sebuah alternatif media dengan remaja dalam berinteraksi secara langsung (Widyastuti & Puspita, 2020).

Bermain game edukasi mungkin efektif dalam memberikan edukasi, tetapi ada beberapa kelemahan dalam game tersebut, seperti adanya perilaku yang dapat menyimpang karena ketidakpuasan terhadap sebuah harapan ataupun mengganggu kesehatan mental individu (Najuah et al., 2022).

Tidak hanya Game digital yang memiliki potensi besar sebagai media edukasi rokok, tetapi permainan papan juga berperan penting sebagai media yang memicu interaksi langsung. Melalui keterlibatan aktif pemain, permainan papan dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan edukatif secara interaktif dan kolaboratif. Menurut penelitian oleh (Andrew 2021) mengenai tinjauan *Board Game* edukatif dan non edukatif, permainan *board game* dapat mengasah kemampuan dalam berkolaborasi tetapi perlu diperhatikan kembali konten edukatif yang diberikan untuk tidak membuat pemain menjadi bosan karena terlalu lama dalam bermain.

Permainan papan atau *board game* tersebut meningkatkan pengetahuan tanpa adanya guru yang mengatur permainan tersebut. Berdasarkan pengembangan media edukasi berupa *board game* pada anak SDN Sananwetan 3 Kota Blitar yang dirancang oleh (Mujito, 2022), penggunaan *board game* dinyatakan sangat layak sebagai media promosi dalam meningkatkan perilaku pencegahan merokok pada anak usia sekolah.

Media permainan papan dapat mendorong diskusi yang komunikatif dan memfasilitasi pembelajaran. Menurut (Santoso, 2023), dalam studi yang menggunakan metode *design thinking* untuk pengembangan produk permainan papan, para pemain menyatakan bahwa mereka mendapatkan berbagai perspektif dan wawasan baru yang membantu memperdalam pemahaman terhadap edukasi yang disampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa permainan papan tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai sarana yang efektif dalam mengedukasi dan meningkatkan kesadaran akan rokok. Dengan pendekatan yang interaktif dan kolaboratif, remaja dapat memotivasi dalam berdiskusi lebih lanjut tentang dampak merokok dan strategi dalam mencegahnya.

PENUTUP

Berdasarkan penjabaran diatas, perilaku merokok di kalangan remaja di Indonesia merupakan permasalahan serius, terutama karena tingginya prevalensi merokok dan akses yang mudah terhadap rokok. Edukasi mengenai bahaya rokok belum efektif, meskipun adanya peraturan dan upaya pencegahan yang telah diberikan. Banyak remaja tetap terjerumus dalam kebiasaan merokok karena adanya faktor sosial dan kurangnya pemahaman mengenai dampak negatif rokok bagi kesehatan. Oleh karena itu, pentingnya edukasi melalui media interaktif, seperti media sosial WhatsApp, TikTok dan beberapa media permainan berbentuk video game dan permainan papan. Dengan media tersebut adanya potensi besar sebagai alat edukasi yang interaktif dan efektif. Pada akhirnya, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dalam menyebarluaskan pengetahuan tentang bahaya rokok dan mengubah perilaku merokok di kalangan remaja melalui berbagai media.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, D. N. (2022). Persepsi Mahasiswa Dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok. *Jurnal Soshum Insentif*, 5(2), 97-104. DOI: <https://doi.org/10.36787/jsi.v5i2.822>
- Alawiyah, W. A., Musthofa, S. B., & Nugraheni, S. A. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Edukasi Guna Meningkatkan Niat Berhenti Merokok. 8(4), 2443-2455. DOI: <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i4.11632>
- Andrew, & Muladi, E. (2021). Tinjauan Board Game Edukatif dan Non Edukatif. *Jurnal Narada*, 8(1), 125-135. DOI: 10.2241/narada.2021.v8.i1.010
- Arif, U., Nurhayati, S., & Ahsan, M. H. (2024). Learning Method of Emotional Demonstration for Improving Teenagers' Smoking Hazard Information Literacy. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 15(1). DOI: <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v15i1.17464>
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. (2023). *Statistik Pemuda Indonesia 2023* (Vol. 21). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/18781f394974f2cae5241318/statistics-of-indonesian-youth-2023.html>

- Firamadhina, F. I. R., & Kristnani, H. (2020). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 199-208. DOI: 10.24198/share.v10i2.31443
- Gafi, A. A., Hidayat, W., & Tarigan, F. L. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial WhatsApp dan Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Rokok di SMA Negeri 13 Medan. *Jurnal Muara*, 3(2), 281-290. DOI: <https://doi.org/10.24912/jmstkk.v3i2.5656>
- Hariyati, R., Pujiyanto, & Hidayat, B. (2021). Determinants of smoking among Program Keluarga Harapan beneficiaries in West Jakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat: BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 37(1), 7-11. DOI: <https://doi.org/10.22146/bkm.53382>
- Lasari, H. H. D., Damayanti, M., Saleha, A. K., Awalia, S. R., & Zam-Zam, P. A. (2024). *Permainan Edukatif Anti Rokok: Cegah Perilaku Merokok Sejak Dini*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mujito, M., Abiddin, A. H., & Ulum, M. M. (2022). Pengembangan Media Edukasi Permainan Tastarok Tingkat Dasar untuk Meningkatkan Perilaku Pencegahan Merokok Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 233-241. DOI: 10.35816/jiskh.v11i1.730
- Muslim, N. A., Adi, S., Ratih, S. P., & Ulfah, N. H. (2023). Determinan Perilaku Merokok Remaja SMA/Sederajat di Determinan Perilaku Merokok Remaja SMA/Sederajat di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Perilaku dan Promosi Kesehatan : Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1), 19-28. DOI: <https://doi.org/10.47034/ppk.v5i1.6781>
- Najuah, Sidiq, R., & Simamora, R. S. (2022). *Game Edukasi: Strategi dan Evaluasi Belajar Sesuai Abad 21*. Yayasan Kita Menulis.
- Nurkhalim, R. F., Wismaningsih, E. R., Jayanti, K. D., Dewi, Y. I. K., & Nugraheni, R. (2021). Upaya Pencegahan Perilaku Merokok Pada Siswa SD di Daerah Penghasil Rokok. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(3), 273-278. DOI: <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i3.13123>
- Pratomo, E. R. (2021). *The Use of Advertising and Social Media in Today's Teenage Lifestyle*. *VCD: Journal of Visual Communication Design*, 5(1), 35-45. DOI: <https://doi.org/10.37715/vcd.v5i1.2683>
- Puspitaningrum, E., & Widati, S. (2022). Perbandingan Efektivitas Instagram dan Line dalam Perilaku Bahaya Rokok Elektrik pada Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(1), 22-27. DOI: <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.1.22-27>
- Sabilarrusydi, Midiaha, M. U., Zahara, N. P., & Mulyawan, B. (2023). Analisis Kebiasaan Merokok Dengan Perjalanan Penyakit Rhinitis Alergika.

ARTERI: *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 113-117. DOI: <https://doi.org/10.37148/arteri.v4i2.248>

Salsabila, N. N., Indraswari, N., & Sujatmiko, B. (2022). Gambaran Kebiasaan Merokok di Indonesia Berdasarkan Indonesia Family Life Survey 5 (IFLS 5). *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 13-22. DOI: <https://doi.org/10.7454/eki.v7i1.5394>

Santoso, A. R., & Agustin, H. (2023). *Quarter Life Crisis Card Game Design Based on The Purpose Venn Diagram and IPE Ciputra Concept*. VCD: *Journal of Visual Communication Design*, 201-214. DOI: <https://doi.org/10.37715/vcd.v8i2.3910>

Siregar, P. A., Suryani, S., & Saragih, N. P. (2023). Cigarettes: Between Behavior, Habits, and Law. *MEDIA SYAMEDIA SYARI'AH: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 25(2), 254-266. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jms.v25i2.14863>

Suhartono, N. P. (2022). Social Media Strategy: The Use of Social Media in Stationery Business to Reach Gen Z. *VCD: Journal of Visual Communication Design*, 6(2). DOI: <https://doi.org/10.37715/vcd.v6i2.2704>

Sundari, U. Y., Panudju, A. A. T., Nugraha, A. W., Purba, F., Erlina, Y., Nurbaiti, N., Kalalinggi, S. Y., Afifah, A., Suheria, Elsandika, G., Setiawan, R. Y., Alfiyani, L., & Pereiz, Z. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV. Gita Lentera.

Tsinowati, H., & Marlinawati, U. (2020). Monitoring Kepatuhan Peraturan Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah Kota Yogyakarta. *Disease Prevention and Public Health Journal*, 14(1), 6-14. DOI: <https://doi.org/10.12928/dpphj.v14i1.1802>

Utomo, P. R. (2021). *Study of Video Games as Alternative Teaching Media In Covid-19 Pandemic Era*. VCD: *Journal of Visual Communication Design*, 6(1), 29-39. DOI: <https://doi.org/10.37715/vcd.v6i1.2697>

Widyastuti, R., & Puspita, L. S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Pada MatPel IPA Tematik Kebersihan Lingkungan. *Paradigma: Jurnal informatika dan Komputer*, 22(1), 95-100. DOI: <https://doi.org/10.31294/p.v21i2>